

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pelayanan

1. Pengertian Pelayanan

Abineno mengatakan bahwa Pelayanan dapat diartikan sebagai orang yang diberi tugas atau wewenang untuk melakukan peran sebagai pelayan rohani dalam gereja atau Sesuatu yang fundamental dalam kehidupan bergereja. Oleh karena itu, tanggung jawab pelayanan tidak hanya terletak pada orang-orang khusus seperti pendeta, penatua, dan diaken, tetapi dimulai pada jemaat yang dipanggil untuk bermisi karena iman mereka kepada Tuhan dan tanggapan mereka untuk menjadi umat Kristiani. Sebagai seorang Pelayan mereka bertugas untukewartakan Injil bukan hanya tugas Pendeta tetapi juga menjadi tugas para penatua, diaken dan orang lain yang terpanggil untukewartakan injil dan mengajar. Pelayanan juga Ibadah misalnya, tidak dilakukan untuk kepentingannya sendiri, dan sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵

Dalam Alkitab, misi pada dasarnya dimulai dengan Allah yang bekerja. Dia menjadikan alam semesta dengan tangannya sendiri dan menjadikan manusia. Tuhan mengambil debu tanah dan mulai

⁵ J.L. Ch. Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 35.

membentuk manusia, akhirnya menjadikan manusia sesuai dengan gambar dan rupa Tuhan (Kejadian 1: 27-28). Kemudian Allah menempatkan manusia itu di Taman Eden dan memberinya tugas untuk mengolah dan merawat taman tersebut. (Kejadian 2: 15). Jadi dasar pelayanan yang pertama adalah Tuhan yang bekerja" (melayani orang lain). Tuhan kemudian memberikan misi kepada manusia (sering disebut misi budaya) untuk menanam dan merawat kebun. dari sini kita belajar bahwa Tuhan menugaskan manusia untuk mengabdikan kepada-Nya melalui perintah-perintah-Nya. Oleh karena itu, pelayanan adalah bentuk perintah dan kehendak Tuhan. Dalam perintah ini, Tuhan juga menyertai manusia, Kemuliaan Tuhan bersinar melalui manusia. Dalam hal ini kita melihat bahwa pelayanan bukan sekedar misi, tetapi juga hubungan intim antar manusia dan Tuhan.

2. Bentuk Pelayanan

a. Diakonia Karitatif

karitatif mencakup tindakan dorongan yang murah hati dan pemberian tanpa adanya paksaan. Motivasi karitatif pada dasarnya adalah dorongan kemanusiaan yang murni bersifat naluriah. Menurut Matthew 25: 31-36, pelayanan pada dasarnya adalah amal atau tindakan karitatif. Model ini bersifat langsung, seperti memberikan makanan (roti) kepada orang yang lapar. Diakonia ini didukung dan dipraktikkan oleh para instansi gereja karena

menjanjikan manfaat langsung dan nyata serta tidak menimbulkan risiko.

b. Diakonia reformatif atau perkembangan.

Model ini menitik beratkan pada pembangunan. Pendekatan yang dilakukan yaitu pengembangan masyarakat contohnya pembangunan puskesmas, penyuluhan, penyuluhan masyarakat, usaha patungan simpan pinjam. Analogi model ini adalah jika seseorang lapar, berikan makanan (roti, ikan) kepada orang tersebut dan berikan. Bukan hanya karena dia memintanya, tapi juga karena itu berhasil untuk dirinya sendiri. Pada tipe ini, diakonia tidak lagi hanya memberikan bantuan pangan dan sandang.

c. Transformatif diakonia.

Pelayanan diakonia transformatif adalah suatu bentuk pelayanan yang berfokus pada transformasi kehidupan orang lain. Dalam konteks teologi, pelayanan diakonia transformatif dapat dilakukan melalui pendidikan teologis yang transformatif, penginjilan, dan pemberitaan kabar baik. Pelayanan ini berorientasi pada penyebaran Injil dan memperkenalkan Yesus sebagai Juruselamat yang dapat memberikan kepastian keselamatan.⁶

⁶ Novembri Choeldahono, "Gereja, Lembaga Pelayanan Kristen dan Diakonia Transformatif" dalam *Agama Dalam Praksis*, Th. Kobong (Ed.), Jakarta: BPK-GM, 2003, 53.

3. Tantangan dalam Pelayanan

Diri sendiri adalah tantangan terbesar dalam pelayanan. Dalam 2 Korintus 4: 7-11 Paulus menggunakan analogi periuk tanah liat untuk menjelaskan kelemahan manusia. Bejana tersebut dapat diisi dengan berbagai barang indah dan berharga, namun jika jatuh ke tanah akan pecah dan tidak dapat disatukan kembali. Dengan demikian, Manusia adalah makhluk yang mempunyai kelemahan, penuh dosa. Tuhan memberkati kita, memberi kita kehidupan, dan memenuhi semua kebutuhan kita, namun kita tidak bisa hanya mengandalkan belas kasihan-Nya. Kita kecanduan dosa dan cenderung terus berbuat dosa. Kelemahan dan dosa adalah tantangan terbesar terhadap komitmen kita untuk melayani Tuhan.

B. Majelis Gereja

1. Pengertian Majelis Gereja

Kata Gereja berasal dari Bahasa Portugis "*Igreja*" yang artinya milik Tuhan, maksudnya adalah orang-orang yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, dengan begitu Gereja berarti persekutuan orang beriman.⁷ Kata lain untuk gereja dari Bahasa Yunani yaitu "*Ekklesia*" dari kata *ekkaleo* (*ek*: keluar dari dan *Kaleo* : memanggil) yang berarti memanggil keluar.⁸ Jadi, Gereja merupakan komunitas orang

⁷ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 165

⁸ Jonar TH Situmorang, *Ekklesiologi Gereja yang Kelihatan dan Tak Kelihatan*, 3.

percaya yang dipilih dan dipanggil oleh Tuhan untuk membawa berkat bagi semua orang. Gereja sebagai Umat Pilihan Allah memanggil kita untuk mewartakan karya keselamatan-Nya kepada dunia.

Sebagai persekutuan umat Allah, Kristus adalah Kepala Gereja (1Kor3: 11). Pewartaan Injil oleh Gereja berupaya mengungkapkan kebesaran kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang menyerahkan diri-Nya bagi banyak orang. Orang berdosa dapat dikuduskan dalam arti manusia diampuni, dibenarkan, dan dikuduskan oleh Allah dalam Yesus Kristus (1 Korintus 1:30). Oleh karena itu, gereja dipanggil untuk hidup di hadapan Tuhan.

Kata “Majelis” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dewan atau rapat orang-orang, dalam jumlah besar dalam suatu pengadilan yang melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam jumlah terbatas yang berkaitan dengan kekuasaan negara.⁹ Sedangkan, dalam Ensiklopedia Alkitab Masa Kini kata “Majelis” terjemahan dari kata “Sinedryon” yang artinya duduk Bersama.¹⁰

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 859

¹⁰ Tim Penyusunan, *Ensiklopedia alkitab masa kini jilid II* (Yayasan komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995).7

2. Jabatan Majelis Gereja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jabatan merujuk pada suatu pekerjaan atau tugas pada suatu pemimpin atau organisasi.¹¹ Menurut Lumbantobing, jabatan adalah segala sesuatu yang mempunyai kekuasaan dan status, seperti pekerjaan, tugas, atau jasa.¹² Moekijat tidak merinci apakah pekerjaan itu berbeda dengan pekerjaan orang lain, namun mengatakan bahwa jabatan adalah tugas yang dilakukan seseorang.¹³

Jabatan gerejawi adalah kedudukan dan jabatan khusus dalam gereja yang timbul atas panggilan Allah melalui Kristus melalui kuasa Roh Kudus melalui gereja dan berfungsi untuk membangun gereja.

a. Pendeta

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pendeta berarti orang yang berakal, pertapa, pemuka atau pemuka agama, atau sekelompok guru agama.¹⁴

Pendeta adalah seorang pengkhotbah dan menyampaikan anugerah dari Tuhan. Pendeta juga merupakan pelayan Tuhan dan pengikut Kristus. Pendeta yang menyebut dirinya hamba Tuhan harus selalu siap menjadi pelayan yang baik, rajin melayani, setia

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹² J. L. Ch. *Abineno, Sekitar Teologi Praktika*, Jakarta: BPK-GM, 1961. 77

¹³ Mokijat, *Analisa Jabatan*, Bandung: Alumni ITB Bandung, 1974. 27

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1045.

pada tugas yang diberikan, dan menjalankan tugasnya dengan integritas.

Tugas Pendeta menurut Tata Gereja Toraja yaitu Melayani pewartaan Sabda Allah, menyelenggarakan sakramen-sakramen, melaksanakan katekisasi, mengukuhkan petugas khusus dan pengurus Ibadah Kategoris.

Menurut Dahlenburg, seorang penggembala (pendeta) mempunyai ciri-ciriyaitu: Dia berjalan di depan mereka dan domba-domba mengikutinya, ia mengenal domba-dombanya, ia memberikan nyawanya untuk mereka, mengenal Bapanya.

b. Penatua

Jabatan Penatua merupakan jabatan yang diberikan kepada orang yang bertugas khusus dalam memimpin jemaat. Dalam melaksanakan tugas itu di tengah-tengah jemaat penatua adalah kawan sekerja Allah, dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap yang baik, ramah, tekun, dan rela berkorban, tidak mementingkan diri sendiri, tidak pilih kasih, karena setiap anggota jemaat memerlukan suatu pelayanan dan cinta kasih yang sama.

Kata Penatua berasal dari Bahasa Yunani yaitu Presbyteros, berarti "Penatua" yang adalah pemimpin Kristen. Penatua adalah pelayanan yang Bersama-sama dengan pendeta, Diaken serta

pelayan lainnya dalam mengangkat tugas pelayanan di tengah-tengah jemaat.¹⁵

Dalam Perjanjian lama, istilah penatua disebut dalam Bahasa Ibrani *Zegen* dapat diterjemahkan sebagai berumur, tua-tua, orang tua, pria dan wanita, (Kej 10:21; 25:23; Ul 5:230, dengan demikian dapat diartikan bahwa arti dasar kata penatua dalam konsep perjanjian lama adalah menunjuk kepada yang lebih tua, baik pria maupun wanita. Jadi, definisi penatua dalam Perjanjian lama mengarah kepada tua-tua yang telah memiliki pengalaman.¹⁶

Perjanjian baru, Istilah Penatua disebut dari dua kata yaitu penatua dan penilik. Kata penatua dari Bahasa Yunani Presbuteros/presbiter, Inggris *Elder* yang terdapat dalam 1 Tim 5:19 Kis, 20:17 dan 1 Titus 1;5 Penatua diartikan sebagai, orang yang lebih tua atau senior atau majelis yang beranggotakan orang-orang lanjut umur.¹⁷

c. Diaken/Syamas

Diaken, sinonim dari kata syamas, berasal dari bahasa Yunani diakonos yang berarti: Hamba, Kepala Pelayan, Syamas. Pada dasarnya, diakonos adalah seorang pelayan, dan merupakan hal

¹⁵ W.R.R. Browing., *Op.Cit*, Hal 322.

¹⁶ Kevin J. Conner, *Jemaat Dalam Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 237.

¹⁷ Gerben Heitink, *Teologi Praksis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999): 75-81.

yang umum dalam beberapa budaya lokal gereja juga dapat diartikan sedang kerja, Seorang pelayan selalu hadir ketika seseorang makan. Pada zaman Helenistik, diakonos juga bisa berarti pemimpin ibadah atau pelayan kuil.¹⁸

C. Tugas Majelis Gereja

1. Tugas Pendeta

a. Tugas pendeta menurut Alkitab

Merawat dan memperhatikan rohani jemaat, Menumbuhkan, mengamati dan mengamalkan spiritualitas Jemaat secara bertanggung jawab melalui berbagai bentuk ibadah. Bentuk ibadahnya adalah dengan merawat rohani jemaah melalui berbagai hal, antara lain mencari yang hilang, merawat yang sakit dan terluka, menghibur dan menguatkan mereka yang membutuhkan, memberi kasih sayang kepada yang tak berdaya, kepada yang lemah mendoakan dan mengenal jemaat.

Berkhotbah, Memimpin pemahaman Alkitab dan melakukan pelayanan Sakramen Memberitakan kebenaran Firman Tuhan merupakan suatu hal ini harus dilakukan dengan tanggung jawab yang serius kepada Tuhan. Berkhotbah memerlukan hikmat Roh Kudus. Oleh karena itu, para pendeta harus siap memberitakan

¹⁸ J.L.Ch. Abineno, *Diaken* (Jakarta BPK Gunung Mulia,1997) 63.

firman Tuhan di bawah bimbingan Roh Kudus. Khotbah yang baik adalah khotbah yang harus diiringi doa mohon bimbingan kuasa Roh Kudus agar firman Tuhan diterima dan dipahami oleh jemaat yang dilayaninya. Dalam hal ini pengkhotbah tidak mereduksi isi firman Tuhan agar dapat dimengerti untuk menyampaikannya, menerapkan dan menyampaikan firman Tuhan dengan cara yang bermanfaat dalam kehidupan jemaat sehari-hari.

b. Tugas Pendeta menurut Tata Gereja Toraja

Beritakan firman Tuhan, Melaksanakan sakramen baptisan kudus meneguhkan petugas khusus dan pengurus organisasi lingkup gerejawi, Mengukuhkan serta memberkati pernikahan umat jemaat, Memperhatikan ajaran yang berkembang di Gereja dan memastikannya sesuai dengan Sabda Tuhan, dan sesuai Pengakuan Iman Gereja Toraja, dan Tatanan Gereja Toraja, melakukan katekisasi dengan para penatua dan diaken, Bekerja sama antar penatua dan diaken untuk menjaga, melayani, memimpin, mengajar, dan memperkuat anggota jemaat dalam Firman Tuhan dan mempraktikkan disiplin gereja, Memberitakan Injil di dalam dan di luar gereja, Pengembalaan khusus dilakukan, Melakukan kunjungan ke anggota masyarakat.¹⁹

¹⁹ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Tata Gereja Toraja, *Salinan Keputusan Rapat Kerja II Gereja Toraja* (Jl. Ahmad Yani No. 45 Rantepao, 91831, Toraja Utara Sulawesi Selatan, 2022), 19.

2. Tugas Penatua

a. Tugas Penatua menurut Para Ahli

Menurut Dr. Abineno Tugas penatua adalah Bersama dengan pejabat gereja yang lain untuk memberikan pimpinan kepada Jemaat. Bukan hanya memberitakan Firman di atas mimbar tetapi juga melaksanakan perkunjungan kepada setiap anggota Jemaat.²⁰

Abineno mengatakan bahwa tugas penatua adalah bertanggung jawab atas pelayanan Pemberitaan Firman Allah dan sakramen, bertanggung jawab atas pelayanan katekisasi dan peneguhan sidi, mengunjungi dan menggembalakan anggota jemaat bersama-sama dengan pendeta memimpin jemaat dan menjalankan disiplin gerejawi.²¹ Tugas penatua berada pada cakupan yang begitu luas antara lain: dalam bidang pengawasan, penggembalaan, dan perkunjungan rumah. Dalam bidang pengawasan tugas utama penatua yaitu berkeliling beserta lihat sudahka firman yang disampaikan membuahkan hasil. Dalam bidang kepemimpinan, penatua diberi tugas untuk memimpin jemaat. Dalam bidang penggembalaan kawanan domba Allah yang dipercayakan kepadanya. Dalam bidang kunjungan kerumah penatua harus mengetahui suka dan duka domba-domba Allah yang dipercayakan

²⁰ A.N. Hendriks. *Pengatu rRumah Allah*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981): 19.

²¹ J.L.CH. Abineno *Penatua Jabatan dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2013): 23.

kepadanya.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa Penatua harus melihat dalam lingkup Jemaat dimana Firman yang diberitakan kepada kita haruslah bertumbuh dan berbuah serta yang menjadi tugas penatua adalah berjalan dan keliling serta melihat sudahka hal ini terwujud dalam kehidupan anggota gereja atau tidak.²³

Menurut Alexander Strauch Penatua mempunyai tugas pokok dalam melayani Tuhan yang dipercayakan kepadanya yaitu Mengunjungi Jemaat, maksudnya melihat kondisi atau keadaan anggota jemaat baik itu secara rohani maupun secara jasmani menjaga anggota, maksudnya bahwa penatua harus selalu berhati-hati saat melayani Gereja agar tidak terpengaruh oleh ajaran yang menyesatkan Gereja tentang imannya terhadap Tuhan yang penuh dengan hal-hal duniawi; Memimpin Jemaat, artinya bahwa Penatua harus memimpin jemaat kearah yang lebih baik.²⁴

Arivhea dan Hatton menjelaskan bahwa yang tugas utama sebagai penatua yaitu mengawasi atau mengelola rumah Tuhan. Pengurus rumah Tuhan diartikan sebagai “orang” yang bertugas mengatur atau mengurus suatu, misalnya rumah tangga atau

²² Dr. J.L.CH. Abineno *Penatua Jabatan dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2013),

²³ Gerben Heitink, , *Teologi Praksis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999): 75-81.

²⁴ Alexander Strauch, , *Diaken Dalam Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2008); 56-57.

perkebunan besar, namun disini merujuk pada gereja atau rumah Tuhan.

Tugas kedua penatua yaitu menasihati gereja dengan pengajaran yang sehat dan benar. Oleh karena itu, tidak salah jika apabila dikatakan bahwa tugas ini berkaitan dengan ketaatan pada didikan yang sesuai mengapa karena tanpa ketaatan pada didikan yang sehat, mustahil para siapapun dapat memberikan nasehat berdasarkan didikan sehat. Hal demikian dibenarkan oleh budiman yang menyatakan "Apabila para penatua menganut ajaran yang sehat barulah mereka dapat menasihati orang-orang, baik dalam iman maupun dalam tindakan mereka dalam kehidupan.

Tugas yang ketiga adalah lebih menekankan tindakan melalui teguran seperti pada 1 Timotius 5:20 pada teks itu menunjukkan kata perbaikan itu berarti orang yang menentang itulah yang harus di tegur oleh Penatua yang menolak ajaran sehat.²⁵

b. Tugas Penatua menurut Alkitab

Paulus berkata kepada penatua jemaat di Efesus, "Jagalah seluruh kawanan dombamu, sebab oleh Roh Kudus kamu telah ditetapkan sebagai penilik jemaat Allah" (Kisah Para Rasul 20:28).

²⁵ Mariduk Tambu, "Pendidikan Kualifikasi Dan Fungsi Seorang Penatua: Sejauh Bagaimanakah Para Hamba Tuhan Melakukannya?", *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Excelsious* Vol.2 No.1 (2021), 58.

Yang pertama Kata “pengawas” dalam ayat ini merupakan terjemahan dari kata kerja episcopus, yang berarti “mengurus”, “mengawasi”, atau “merawat”, seperti seorang tukang kebun. Yang kedua adalah kepemimpinan atau manajemenj emaat. Berdasarkan Titus 1:7, istilah "pengurus rumah Tuhan" digunakan, namun kata Yunaninya adalah oichnomon, yang berarti pengurus atau pengurus segala sesuatu. Peran penatua adalah membimbing gereja agar revitalisasi dan tumbuh secara tertib. Ketiga, memelihara kemurnian didikan yang berlaku dalam lingkup Gereja. Pada Kisah Para Rasul 20:29-31, Rasul Paulus mengajarkan kita tentang kemungkinan orang-orang di dalam dan di luar “mencoba melakukan apa yang benar”.²⁶

Pengajaran dan Nasehat, Penatua juga mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan menasihati masyarakat. Berdasarkan 1 Timotius 5:4-17, Paulus mengatakan bahwa para penatua yang memimpin dengan baik, mengabarkan, dan mengajar dengan rajin berhak mendapat kehormatan ganda. Hal ini menggambarkan peran penatua dalam memberikan pemahaman dan bimbingan spiritual kepada jemaat.

²⁶ Mariduk Tambun, “Pendidikan Kualifikasi Dan Fungsi Seorang Penatua: Sejauh Bagaimanakah Para Hamba Tuhan Melakukannya?”, *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Excelsior*, Vol.2 No.1 (2021),58.

Memelihara Kemurnian Ajaran, Para penatua juga bertanggung jawab menjaga kemurnian doktrin gereja. Berdasarkan Titus 1:4-9 Paulus memerintahkan para penatua untuk berpegang teguh pada ajaran yang setia sehingga mereka dapat menguatkan orang lain dengan ajaran tersebut dan membantah mereka yang menentangnya.

Memimpin Gereja dengan Kasih, Peran para penatua adalah memimpin Gereja dengan kasih dan perhatian. 1 Petrus 5: 2-3 mengatakan bahwa para penatua harus menggembalakan kawanan domba Tuhan dengan sukarela, bukan karena paksaan atau keuntungan pribadi, dan memberi contoh bagi saya.

Doakan orang sakit, Yakobus 5: 14 mengatakan bahwa jika ada orang sakit di gereja, mereka harus Panggil para penilik untuk berdoa bagi mereka dan urapi mereka dengan minyak dalam nama Yesus Kristus. Hal ini menggambarkan peran penatua dalam memberikan dukungan spiritual dan doa kepada anggota jemaat kurang mampu.

c. Tugas Penatua Menurut Tata Gereja Toraja

Adapun tugas dari Penatua Menurut sistem gereja Toraja, peran para Penatua sendiri adalah menjaga keutuhan serta keibada keamanan di jemaat melalui pelayanan pastoral dan kunjungan jemaat, serta berpartisipasi dengan pendeta dalam ajaran yang dikembangkan di Jemaat. Hal ini untuk memastikan Sabda Tuhan

dan pengakuan Gereja Toraja selaras. Bersama pendeta dan diaken, melayani, memimpin, dan melaksanakan disiplin gereja berdasarkan Firman Tuhan. Bersama para imam dan diaken, mereka bertanggung jawab menyelenggarakan sakramen, katekisasi, danewartakan Injil. Mengadakan pertemuan khusus secara berkala untuk menjaga dan memelihara rahasia resmi dan membahas tanggung jawab utama para penatua.²⁷

3. Tugas Diaken

a. Tugas diaken menurut Abineno

Tugas seorang diaken, kata Abineno, adalah menunjukkan kasih Tuhan dalam Kristus melalui perkataan dan perbuatan, terutama kepada orang-orang yang hidup dalam berbagai macam kesulitan. mengupayakan cara dan alat yang ampuh agar berhasil melaksanakan tugas yang diberikan.

Diaken bertugas untuk Menyadarkan anggota jemaat bahwa pelayanan Diaken adalah pelayanan seluruh masyarakat dan oleh karena itu mereka mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan kasih Tuhan kepada sesama anggota jemaat. Diakonia harus menjalankan pekerjaannya dengan gembira, mendoakan untuk setiap orang yang dilayani, bukan hanya diri sendiri melainkan

²⁷ Badan Pekerja Sinode Gereja TorajaTata Gereja Toraja, *Salinan Keputusan Rapat Kerja II Gereja Toraja* (Jl.Ahmad Yani No. 45 Rantepao, 91831, Toraja Utara Sulawesi Selatan,2022),21-22.

bekerja dengan pejabat lain untuk menetapkan “tanda-tanda keselamatan” melalui perkataan dan perbuatan Allah yang bekerja di dunia, Abineno menjelaskan bahwa peran diakon adalah memberikan bantuan rohani dan jasmani kepada umat dan orang lain yang membutuhkannya.²⁸

b. Tugas Diaken Menurut Alkitab

Tugas penatua dalam alkitab adalah dalam Alkitab diakonia meliputi seluruh tugas pelayanan jemaat diantaranya pemberitaan, kegiatan melengkapi, pengawasan dan pelayanan belas kasihan, jantung pelayanan diaken adalah pelayanan pendamaian (2 Kor. 5:18-20). Diaken melakukan tugasnya dalam hal ini melindungi, memperhatikan jemaat serta menolong. Dalam artian diaken melaksanakan tugasnya dengan melakukan pelayanan kasih.²⁹

c. Tugas Diaken Menurut Tata Gereja Toraja

Melakukan, Pelayanan Diakonal dengan penuh kasih memberikan kesejahteraan bagi anggota dan setiap mereka yang membutuhkan. Penggalangan dana dan diakonia berfungsi dalam arti luas. Bersama para pendeta dan penatua, mengunjungi jemaat yang membutuhkan pertolongan akibat berbagai krisis kehidupan, seperti sakit dan duka dan yang berkekurangan. Pendeta, bersama

²⁸ J.L.Ch. Abineno, *Diaken* (Jakarta BPK Gunung Mulia,1997) 64.

²⁹ A Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2004),125.

dengan pendeta, harus memimpin dalam pemeliharaan, pelayanan, kepemimpinan, dan pelaksanaan disiplin gereja berdasarkan Firman Tuhan, dilakukan bersama para imam dan tua-tua melakukan katekisasi.³⁰

D. Syarat Majelis Gereja

1. Syarat Pendeta
 - a. Syarat Pendeta Menurut Alkitab

Kelahiran baru, dalam Injil Yohanes 3:3. "Maksudnya Kelahiran baru adalah pekerjaan Roh Kudus. Pembaharuan adalah kelahiran melalui karya Roh Kudus. Kelahiran baru bukan berarti masuk ke dalam rahim ibu lagi, namun kelahiran kembali berarti meninggalkan segala kehidupan lampau dan menerima hidup baru dari Tuhan.³¹

Disiplin Pendeta atau Gembala sangat penting dalam pelayanan. Relf Reigns mengatakan: Seorang pendeta adalah orang yang menghadiri ibadah dengan disiplin dan memenuhi komitmen pribadinya. "Ketidakhadiran adalah kejahatan dan kekacauan. Disiplin seorang pendeta atau gembala mempunyai pengaruh yang besar terhadap pelayanan gereja. disiplin doa, disiplin ibadah,

³⁰ Badan Pekerja Sinode Gereja TorajaTata Gereja Toraja, *Salinan Keputusan Rapat Kerja II Gereja Toraja* (Jl.Ahmad Yani No. 45 Rantepao, 91831, Toraja Utara Sulawesi Selatan,2022),23.

disiplin membaca Alkitab, dan disiplin kehidupan, sangat mendukung misi. Contoh dari kehidupan nyata dengan cepat menarik perhatian masyarakat. Inilah sebabnya pendeta yang tidak disiplin akan merusak pelayanan gereja.³²

Mencintai gereja tanpa membedakan antara gereja yang dilayani. Sebenarnya tidak sulit untuk mencintai saat bertugas. Namun kenyataannya ada anggota gereja yang sulit untuk dikasihi. Namun hal ini membutuhkan kasih Tuhan untuk memampukan kita mengasihi anggota gereja yang sulit dikasihi karena mempunyai kebiasaan buruk atau kepribadian yang sulit. Banyak anggota jemaat yang suka marah itulah sebabnya para pendeta membutuhkan kemampuan ilahi. Persyaratan seorang pendeta sebagai pelatih rohani mengharuskan menjalani kehidupan yang baik.

b. Syarat Pendeta menurut Tata Gereja Toraja

Anggota Sidi yang berusia 45 tahun atau lebih muda pada saat mengajukan permohonan, mempunyai pengetahuan teologi yang cukup serta sudah selesai di pendidikan teologi sekurang-kurangnya sarjana (S-1) telah lulus proses seleksi atau ditunjuk sebagai tenaga Injil oleh BPS di Gereja Toraja minimal dua tahun, Menyelesaikan pelatihan pelayanan. Ditunjuk sebagai pelindung oleh badan

³² Stephen Tong, *Penginjilan* (Jakarta: Momentum, 2004), 46.

pimpinan Sinode Toraja. Telah berkontribusi pada satu atau lebih komunitas setidaknya selama dua tahun, mematuhi ajaran dan menjalani kehidupan berdasarkan Firman Tuhan, kepercayaan gereja toraja, dan tatanan gereja toraja, baik Istri atau suami adalah anggota Gereja Toraja, Kesediaan menjaga kerahasiaan posisi, Ajaran dan kehidupannya diteliti oleh Panitia Kerja Sinode Gereja Toraja, Bersedia menandatangani isi kontrak dan mengadakan kontrak dengan itikad baik berdasarkan kode etik pendeta, diurapi di tengah-tengah gereja.³³

2. Syarat Penatua

a. Syarat Penatua menurut Alkitab

Syarat Penatua berdasarkan 1 Timotius 3:1-13 adalah sebagai berikut Tak Bercacat Ungkapan Yunani "orang tak bercacat" adalah (nepilepton), yang merupakan akar kata dari avnepi (anepileptos), yang berarti "*sempurna*" dalam bentuk kata sifat akusatif. Tidak ada gelar tunggal maskulin. Manusia tidak bercacat, kata (anepileptos) diterjemahkan tanpa cela, artinya suci. Jadi kita dapat paham bahwa tak bercacat di sini bukan berarti cacat fisik, tapi cacat moral. Hamba Tuhan harus suci akhlak dan tingkah lakunya. Pengertian tak bercacat bukan berarti cacat fisik, di sini menunjuk pada kehidupan,

³³ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Tata Gereja Toraja, *Salinan Keputusan Rapat Kerja II Gereja Toraja* (Jl. Ahmad Yani No. 45 Rantepao, 91831, Toraja Utara Sulawesi Selatan, 2022), 17-18.

atau bukti hidup yang penuh kesucian dan tanpa cela. "Tak Bercacat" adalah kualifikasi penting bagi kepemimpinan gereja dalam segala situasi. Dalam kalimat ini pemimpin gereja harus menjadi teladan bagi gereja itu sendiri, sehingga pengawas harus takbercacat dalam hidupnya terutama dalam bidang sikap. Hal ini tidak berarti bahwa seorang pengawas gereja mempunyai kelemahan hanya karena ia dikritik karena mempunyai pandangan hidup yang suci dan tak bercacat, artinya tidak ada kesalahan yang perlu dikritik karena dia manusia.³⁴

Suami Satu Istri, Dalam Bahasa Yunani suami satu istri "mias gunaikos andra berarti "hanya satu istri ", dan bila dirumuskan, dapat ditulis sebagai "suami dari satu perempuan ". dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suami dari perempuan tersebut menekankan bahwa hamba Allah haruslah yang mengawini perempuan tersebut. Hal ini menunjukkan kedewasaan rohani dan menekankan kesetiaan yang dimiliki semua hamba Tuhan dalam dirinya. Pasalnya, di luar sana sebenarnya banyak pembantu rumah tangga yang bermasalah dengan poligami atau mempunyai simpanan Inilah sebabnya rasul Paulus menekankan bahwa laki-laki harus mempunyai istri.

³⁴ Waharman, Karakteristik seorang pelayan Tuhan Berdasarkan 1 timotius 3:1-13 *Jurnal Manna Rafflesia* Oktober 2017.41.

Menahan diri dari Bahasa Yunani (nephalion), akar kata (nephaios), bahasa Yunani dalam kata sifat biasa, akusatif, maskulin, bentuk tunggal, artinya pemikiran yang teratur dan bersih. Kata sifat menggambarkan kata yang biasanya dimiliki oleh objek langsung yaitu hamba Tuhan. Ungkapan "dapat dikendalikan" menggambarkan pemikiran yang dimiliki hamba Tuhan, bukan tindakannya, artinya pemikiran yang dimiliki hamba Tuhan haruslah normal. Sebaliknya, kata "(nephalion)" diterjemahkan dalam kamus Yunani sebagai "sadar", tidak mabuk, "hati-hati", "bijaksana" artinya sadar, tidak mabuk, hati-hati, waspada. Sebaliknya, dalam buku kunci Yunani (Nephalion) berarti orang yang mampu mengendalikan diri serta mempunyai jiwa dan hati yang lembut. Ungkapan "pengendalian diri" menggambarkan bagaimana hamba-hamba Tuhan dengan sadar melaksanakan pekerjaannya dan melayani dengan terkendali dengan baik.³⁵

Bijaksana, Kata Yunani "bijaksana" adalah bentuk kata sifat yang biasanya dalam bentuk akusatif maskulin tunggal, menggunakan kata (sophon), bijaksana, bijaksana, membela diri sederhana, murni, Kata "bijaksana" di sini bukan hanya berarti mengambil keputusan secara bijaksana, tetapi "bijaksana" di sini juga berarti menekankan

³⁵ Waharman, Karakteristik seorang pelayan Tuhan Berdasarkan 1 timotius 3:1-13 *Jurnal Manna Rafflesia* Oktober 2017.42.

pengendalian diri. Rasul Paulus menekankan bahwa hamba Tuhan harus mampu mengendalikan diri, karena sering kali pelayan terjebak dalam permasalahan yang ada dan tidak mampu mengendalikan diri. Kata sopan Yunani menggunakan bentuk kata sifat dari kata (kosmios) dan (kosmion) dalam bentuk akusatif umum maskulin tunggal yang tidak fleksibel. Kata sifat ini mengacu pada objek langsungnya, yaitu pengawas gereja. Oleh karena itu, kata “sopan” hendaknya dipahami sebagai sifat lisan yang harus dimiliki oleh hamba Tuhan. Kata “sopan” tidak hanya merujuk pada penampilan, tetapi juga kesantunan berpikir dan berkata-kata. Itulah yang harus dimiliki oleh seorang hamba Tuhan, ia harus menjadi manusia yang baik dan mempunyai kewibawaan melalui penampilannya.³⁶

Suka memberi tumpangan memiliki makna yang cukup dalam, di sini dijelaskan bahwa “suka memberi tumpangan” merupakan sifat yang harus dimiliki oleh hamba Tuhan, dan dalam hal ini hamba Tuhan mengakui bahwa dirinya adalah bagian dari jemaat dan oleh karena itu mereka harus penuh kasih dan ramah. Seorang pelayan harus menunjukkan kualitas yang seharusnya dimilikinya: seorang teman yang penuh kasih dan baik hati. Hal ini menjelaskan bahwa

³⁶ Waharman, Karakteristik seorang pelayan Tuhan Berdasarkan 1 timotius 3:1-13 *Jurnal Manna Rafflesia* Oktober 2017.43-44.

hamba Tuhan adalah sahabat gereja dan harus menunjukkan kasih kepada gereja yang mereka layani dan kepada orang-orang yang baru mereka temui. Cinta yang dimaksud disini adalah cinta yang tidak mengenal hubungan kekeluargaan atau cinta yang tidak mengenal batas.

Kata Yunani "dapat diajar" menggunakan kata sifat διδακτικος (didaktikos) dalam bentuk akusativ tunggal maskulin tanpa derajat, artinya seseorang yang pandai mengajar. Ini berarti bahwa ia mempunyai kualitas untuk mengajar. Agar dapat dipahami sebagai mampu mengajar manusia, harus ada penjelasan tentang kemampuan hamba Tuhan dalam mengajarkan kebenaran kepada gereja yang dilayani, dan bahwa memiliki kemampuan untuk mengajar manusia perlu diketahui. Hal ini tidak hanya berbicara tentang keahlian mengajar hamba-hamba Tuhan, tetapi juga tentang kualitas, atau keberadaan suatu kualitas, dalam penguasaan Firman Tuhan. Kata Yunani untuk "orang yang tidak minum" adalah παραινος (parainos), yang berarti "orang yang suka mabuk". Kasus akusatif tunggal maskulin, dan kata Naun merupakan kata benda pada tahun. Artinya dari dapat dimengerti bahwa dia bukanlah

seorang peminum erat, karena dia adalah karakter yang mengendalikan objek sendiri.³⁷

Syarat Penatua berdasarkan Titus 1:5-16 adalah sebagai berikut

Tak Bercela, dalam bahasa Yunani orang yang “tak bercela” disebut “anekketos”, dalam bahasa Inggris “Blameles atau tanpa cela, tidak mampu membuktikan” Dari penjelasan-penjelasan tersebut, syarat menjadi seorang penilik jemaat adalah orang tersebut tidak bercacat, yaitu riwayat hidup pribadinya di hadapan Tuhan, Hal ini dapat menimbulkan pemahaman bahwa di hadapan Tuhan riwayat hidup pribadinya dan kehidupan keluarganya sesuai dengan prinsip kebenaran seperti yang dikatakan Firman Tuhan, (Titus 1: 6).³⁸

Pengatur Rumah Allah Yunani "oikonomos" Inggris "pengurus, pengurus rumah tangga": Seorang pengurus yang mengarahkan pengelolaan rumah tangga. Kata “oikonomos” berbentuk kata benda akusatif yang berarti suatu benda atau tujuan, dalam bahasa Yunani Kata "penilik" adalah "episkopos", tetapi di dalam bahasa Inggris adalah Supervisor, yang mengacu pada perannya sebagai pengawas, dan kata ini menunjukkan bahwa dia tercela sebagai pengawas

³⁷ Waharman, Karakteristik seorang pelayan Tuhan Berdasarkan 1 timotius 3:1-13 *Jurnal Manna Rafflesia* Oktober 2017.44-46.

³⁸ Gustaf R. A. Kasse Studi terhadap penatalayanan gereja berdasarkan Kitab Titus 1:5-16 dan implementasinya bagi gereja masa kini *Jurnal Pendidikan dan teologi Kristen Vol.2 No.2.* 23.

jemaat bahwa pasti tidak bercacat. Pengawas gereja haruslah orang yang berakhlak baik di mata Tuhan dan gerejanya, karena peran pengawas adalah sebagai pengawas yang memusatkan perhatian pada objek, yaitu rumah Tuhan dan gereja, serta memastikan bahwa diatur dengan baik dan benar, karena itu harus dikelola karena apa yang dijaga dan dilindungi adalah kepunyaan Allah, (Titus 1:7).³⁹

Suka Memberi Tumpangan, Keutamaan penatua Jemaat adalah suka memberi tumpangan dalam bahasa Yunani "philoxenos", ramah, penuh kasih sayang pada orang asing, penuh kasih pada orang asing (semua orang)," dalam bahasa Inggris "Hospitable loving strangers" ramah, penuh kasih pada orang asing:" dan ramah dalam mengemban tugas yang dipercayakan untuk diemban mengasihi orang asing (semua orang). Ungkapan "cinta akan kebaikan", dalam bahasa Yunani adalah "philagathos", pecinta kebaikan, mencintai kebaikan, Yunani dichaios, hanya di mata Tuhan" hanya di mata Tuhan harus menjadi pengawas jemaah hidup jujur, Kata "saleh" dalam bahasa Inggris "hosios" suci dikasihi Tuhan. Penilik jemaat memiliki kesucian hidup, sebab penilik Jemaat disebut kekasih Tuhan.⁴⁰

³⁹ Gustaf R. A. Kasse Studi terhadap penatalayanan gereja berdasarkan Kitab Titus 1:5-16 dan implementasinya bagi gereja masa kini *Jurnal Pendidikan dan teologi Kristen Vol.2 No.2.* 23.

⁴⁰ Gustaf R. A. Kasse Studi terhadap penatalayanan gereja berdasarkan Kitab Titus 1:5-16 dan implementasinya bagi gereja masa kini *Jurnal Pendidikan dan teologi Kristen Vol.2 No.2.* 24.

Para pengurus hendaknya berpegang teguh pada kata-kata yang masuk akal, berdasarkan didikan benar, sehingga mereka dapat menasehati orang lain dan meyakinkan lawan-lawan mereka.” (Titus 1: 9) Pengurus: “kata yang benar” Dalam bahasa Yunani: “pistou logou”, dalam bahasa Inggris: Faithful Word “perkataan yang setia”: Perkataan iman atau perkataan yang dapat dipercaya. Kata “logou, logos” merupakan objek dari genitive dan mempunyai arti sumber yang memberikan informasi bahwa seorang pelayan mempunyai perkataan yang dapat dipercaya, perkataan yang bersumber dari kebenaran Firman Tuhan. Maksud dan tujuannya adalah mampu menasehati dan mendampingi orang dengan pengajaran yang sehat.⁴¹

b. Syarat Penatua Menurut Tata Gereja Toraja

Anggota Sidi yang tidak disiplin oleh gereja, memiliki pengetahuan tentang Alkitab dan dapat menyampaikan dasar-dasar iman Kristen. Memiliki reputasi yang baik baik di dalam maupun di luar gereja. memiliki pengertian, penghayatan dan menaati Pengakuan Iman Gereja Toraja dan Tatanan Gereja Toraja, siap untuk memahami dan memenuhi tugas dan peran para penatua, serta

⁴¹ Gustaf R. A. Kasse Studi terhadap penatalayanan gereja berdasarkan Kitab Titus 1:5-16 dan implementasinya bagi gereja masa kini *Jurnal Pendidikan dan teologi Kristen Vol.2 No.2.* 24-25.

punya waktu Komitmen yang serius terhadap pelayanan dan Suami atau istri adalah orang percaya yang diteguhkan di dalam gereja.⁴²

3. Syarat Diaken

a. Syarat Diaken dalam Alkitab

Syarat Diaken Menurut Alkitab syarat-syarat diaken yang terdapat dalam 1 Timotius 3:8-13 yaitu: Terhormat berarti tidak menjadi batu sandungan melainkan terpandang di lingkungannya. Tidak bercabang lidah artinya tidak menceritakan rahasia seseorang kepada orang lain. Bukan penggemar anggur artinya bukan pemabuk. Tidak serakah artinya tidak selalu ingin memperoleh banyak untuk dirinya sendiri. Tidak bercacat. Suami dari satu istri 10 itulah sebabnya diaken harus memiliki integritas yang teruji.

b. Syarat Diaken Menurut Tata Gereja Toraja

Anggota Sidi yang tidak disiplin oleh Gereja. Memiliki pengetahuan tentang Alkitab dan mampu menyampaikan dasar-dasar iman Kristen. Memiliki reputasi yang baik itu di dalam maupun di luar gereja. mengerti penghayatan, dan ketaatannya pada Pengakuan Iman dan Tatanan Gereja Toraja. Memahami tugas dan peran diaken. Banyak waktu layanan dan layanan serius. Suami atau istri adalah anggota dari iman yang telah kawin. bersedia

⁴² Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Tata Gereja Toraja, *Salinan Keputusan Rapat Kerja II Gereja Toraja* (Jl.Ahmad Yani No. 45 Rantepao, 91831, Toraja Utara Sulawesi Selatan,2022),21

menandatangani kontrak dan mengadakan perjanjian yang baik
sesuai dengan Kode etik Diakonia.